
Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan: Perubahan Struktur Direksi, Bonus Dewan Direksi, Kebijakan Dividen, dan Perubahan Utang Perusahaan**Made Dwi Cahaya Permana¹, Dadi Heryana², Amrie Firmansyah³**¹²Program Studi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN

Jalan Bintaro Utama Sektor 5, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, 15222

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**Histori Artikel:**

Pengajuan: 23 Januari 2024

Revisi: 22 Februari 2024

Diterima: 25 Maret 2024

Keywords:

Board of Directors Bonuses, Dividend Policy, Earnings Management, Increase in Debt, Changes in Board of Directors Structure, Banking Subsector

Abstract

This research aims to determine the effect of changes in the board of directors' structure, board of directors' bonuses, dividend policy, and increase in company debt on earnings management. This research uses a purposive sampling method. The data type used is panel data for 2020-2022 in the form of banking sector company data obtained from the Indonesia Stock Exchange with a total of 137 data. The research uses quantitative research methods with multiple linear regression models. This research indicates that changes in directors and directors' bonuses have no effect on earnings management, while dividend policy has a negative effect on earnings management, and changes in debt have a positive effect on earnings management.

Citation: Permana, M. D., Heryana, D., & Firmansyah, A. (2024). Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan: Perubahan Struktur Direksi, Bonus Dewan Direksi, Kebijakan Dividen, dan Perubahan Utang Perusahaan. *Journal Of Financial and Tax*, 4(1), 20-37.

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perubahan struktur direksi, bonus dewan direksi, kebijakan dividen, peningkatan utang perusahaan terhadap manajemen laba, Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling method. Jenis data yang digunakan adalah data panel selama 2020-2022 berupa data perusahaan sektor perbankan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan jumlah data sebanyak 137 data. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan direksi dan bonus direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan perubahan utang berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Kata Kunci:

Bonus Direksi, Kebijakan Dividen, Manajemen Laba, Peningkatan Utang, Perubahan Struktur Direksi, Subsektor Perbankan

Penulis Korespondensi:

Amrie Firmansyah

amriefirmansyah@upnvj.ac.id

JEL Classification: E64, G24, H64

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber data yang menggambarkan situasi dan status perusahaan, yang memiliki dampak penting dalam proses pengambilan keputusan. Penyusunan laporan keuangan seharusnya dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan informasi yang relevan dan akurat sesuai dengan realitas perusahaan. Akan tetapi, adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dapat menyebabkan laporan keuangan diubah sedemikian rupa agar lebih menguntungkan manajemen sebagai penyusun laporan keuangan.

Salah satu informasi krusial dalam laporan keuangan adalah informasi terkait profitabilitas dari perusahaan atau informasi terkait laba perusahaan. Informasi terkait laba akan menjadi perhatian utama bagi para investor (Saputra & Astika, 2013). Tingkat relevansi nilai dari laporan keuangan perusahaan akan berkurang di mata pengguna laporan keuangan apabila informasi terkait laba perusahaan yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi profitabilitas perusahaan yang sebenarnya. Direksi sebagai penyusun laporan keuangan perusahaan seringkali melakukan modifikasi terhadap informasi laba perusahaan atau dikenal sebagai manajemen laba.

Manajemen laba muncul karena kebebasan manajer dalam memilih metode akuntansi untuk mencatat dan mengungkapkan informasi perusahaan (Scott, 2019). Di sektor perbankan, penerapan PSAK 71 juga menjadi salah satu faktor aktivitas manajemen laba, Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Firmansyah, et.al. (2022) bahwa perubahan metode pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai salah satu implementasi PSAK 71 menyediakan dorongan yang lebih besar terhadap perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Heningtyas & Widagdo (2019) menjelaskan bahwa tindakan manajemen laba dilaksanakan dengan tujuan mengelola modal, melakukan penyelarasan pendapatan, dan memberikan isyarat khusus. Tindakan manajemen laba ini dijalankan oleh tim pimpinan perusahaan, sehingga segala peristiwa yang terkait dengan tim pimpinan memiliki potensi untuk mempengaruhi praktik manajemen laba perusahaan. Salah satu peristiwa yang terkait dengan tim pimpinan adalah perubahan dalam struktur kepemimpinan dan kebijakan pemberian insentif berdasarkan kinerja tim pimpinan.

Perubahan dalam struktur direksi perusahaan, seperti pergantian anggota direksi atau kepemimpinan, dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Beberapa anggota direksi mungkin memiliki pendekatan yang berbeda terhadap manajemen laba, dan perubahan ini bisa membawa pergeseran dalam praktik akuntansi atau pelaporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Akibatnya terjadi perubahan prioritas dan strategi perusahaan yang dipengaruhi oleh direksi baru dengan preferensi atau fokus yang berbeda terhadap aspek keuangan perusahaan, termasuk target laba, pertumbuhan perusahaan, atau kinerja saham

Pemberian insentif bonus dapat mempengaruhi praktik manajemen laba di sebuah perusahaan. Praktik manajemen laba merujuk pada langkah-langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan guna meningkatkan penampilan finansial perusahaan, baik untuk meningkatkan kinerja, menghindari pelaporan kerugian, atau memengaruhi pandangan dari pihak luar. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Panjaitan (2019), pemberian kompensasi bonus memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap praktik manajemen laba. Namun, temuan dari penelitian Prihastomo & Hafid (2018) menyatakan bahwa kompensasi bonus justru memiliki efek yang signifikan dan negatif terhadap praktik manajemen laba.

Selain peristiwa yang berkaitan dengan direksi, praktik manajemen laba juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan perusahaan terkait dengan struktur modal perusahaan. Perubahan struktur modal yang dapat diakibatkan oleh penambahan utang perusahaan dan pembagian dividen juga dapat mempengaruhi direksi untuk melakukan manajemen laba. Menurut Febria (2020) hasil penelitiannya bahwa tingkat leverage tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Anindya (2020) juga menunjukkan hasil serupa yang menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Kebijakan dividen perusahaan, khususnya kebijakan yang membagikan sebagian besar laba sebagai dividen, bisa mendorong manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba agar laporan keuangan terlihat lebih baik. Tujuannya adalah untuk memenuhi harapan pemegang saham tentang tingkat dividen yang dibayarkan dan menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik secara konsisten. Menurut Putri (2012)

Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil serupa juga dijelaskan pada penelitian Wijayanti (2018) bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) menjelaskan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mencoba menguji apakah praktik manajemen laba tersebut terjadi pada perusahaan di sektor perbankan. Praktik manajemen laba dapat terjadi di seluruh perusahaan di berbagai sektor, termasuk sektor perbankan (Apridasari, 2020). Apakah praktik manajemen laba di sektor perbankan secara signifikan didorong oleh adanya perubahan struktur direksi, adanya kebijakan pemberian bonus direksi, adanya kebijakan pemberian dividen, dan adanya kebijakan peningkatan utang perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah di sektor perbankan aktivitas manajemen laba dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan direksi perusahaan dan dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan terkait dengan permodalan perusahaan yang diambil oleh perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran sejauh mana informasi terkait peristiwa yang berkaitan dengan direksi dan kebijakan terkait permodalan dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat manajemen laba perusahaan dan digunakan untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel sebagai variabel independen yaitu perubahan struktur direksi, bonus direksi, kebijakan dividen dan peningkatan utang perusahaan serta variabel dependen yaitu *total discretionary accrual* sebagai proksi untuk mengukur manajemen laba perusahaan.

Dengan mengenali faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba di sektor perbankan, studi ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang mekanisme serta perubahan yang terjadi dalam pengelolaan laporan keuangan perusahaan. Hasil dari riset ini memiliki potensi untuk menjadi panduan yang berharga bagi para pengambil keputusan, pihak pengatur, dan investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang lebih terinformasi dan berdasarkan data empiris.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang menggunakan data dan informasi dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 s.d. 2022 dengan rincian sebagaimana Tabel 1. Data penelitian merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id. Pengolahan data dilakukan dengan dilakukan secara statistik dengan metode regresi linear berganda agar dapat mengetahui ukuran pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Data Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan di sektor Perbankan Tahun 2020	45
Perusahaan di sektor Perbankan Tahun 2021	46
Perusahaan di sektor Perbankan Tahun 2022	46
Total	137

Sumber: Data diolah

Pada penelitian ini, variabel dependen adalah manajemen laba yang diproksikan dengan Discretionary Accrual yang dihitung dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kothari et al. (2005). Discretionary accrual digunakan sebagai indikator praktik manajemen laba dengan menekankan kebijakan manajer dalam pemilihan dan penetapan prinsip akuntansi untuk mencapai hasil akhir (Wild et al. 2001).

$$\begin{aligned} TACC_{it} &= NI_{it} - CFO_{it} \dots\dots\dots 1) \\ TACC_{it}/(TA_{it-1}) &= \beta_1(1/(TA_{it-1})) + \beta_2(\Delta REV_{it}/(TA_{it-1})) + \beta_3(PPE_{it}/(TA_{it-1})) + \epsilon \dots\dots\dots 2) \\ NDA_{it} &= \beta_1(1/(TA_{it-1})) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/(TA_{it-1})) + \beta_3(PPE_{it}/(TA_{it-1})) + \epsilon \dots\dots\dots 3) \\ Dait &= (1/(TACC_{it-1})) - NDA_{it} \dots\dots\dots 4) \end{aligned}$$

Keterangan:

$TACC_{it-1}$ = Total AkruaI perusahaan i pada tahun t-1
 NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t
 CFO_{it} = Arus Kas dari kegiatan Operasi perusahaan i pada tahun t
 TA_{it-1} = Total Aset perusahaan i pada tahun t-1
 ΔREV = Perubahan total pendapatan pada tahun t
 ΔREC = Perubahan total piutang pada tahun t
 PPE_{it} = Total Aset perusahaan i pada tahun t
 β = Koefisien Regresi
 NDA_{it} = Non-Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t
 DA_{it} = Discretionary Accrual perusahaan i pada tahun t

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan direksi, pembagian bonus, pembagian dividen dan perubahan utang. Perubahan struktur direksi dilakukan dengan membandingkan direksi yang menjabat pada periode 2020 sd 2022 pada laporan keuangan perusahaan.

$$PDir = (\text{Jumlah Perubahan Direksi}) / (\text{Jumlah Direktur}) \dots\dots\dots 5)$$

Pembagian bonus ditujukan pada laporan keuangan tahunan perusahaan yang mana mencantumkan informasi tentang pembagian bonus direksi. Sehingga, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui rincian bonus yang diberikan kepada direksi. Bonus direksi dihitung sebagai persentase jumlah bonus yang diberikan kepada direksi terhadap laba bersih tahun berjalan

$$PBon = (\text{Jumlah Bonus Diberikan}) / (\text{Laba Bersih}) \dots\dots\dots 6)$$

Pembagian dividen dilakukan dengan meninjau kebijakan dividen dalam laporan keuangan yang selanjutnya dibuatkan ratio dengan membandingkan laba perusahaan. Laporan keuangan tahunan perusahaan menyediakan informasi tentang pembagian dividen kepada pemegang saham dan dapat mengetahui jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan.

$$DPR = (\text{Jumlah Dividen}) / (\text{Laba Bersih}) \dots\dots\dots 7)$$

Terakhir, perubahan utang dapat dihitung dengan menggunakan rumus perubahan utang, yaitu: $\text{Perubahan Utang} = \text{Utang Akhir} - \text{Utang Awal}$. Rumus tersebut mengurangi jumlah utang awal dari jumlah utang akhir untuk mendapatkan nilai perubahan utang. Jika hasilnya positif, itu berarti utang bertambah, sedangkan jika hasilnya negatif, itu menandakan adanya pengurangan utang.

$$PPL = \Delta \text{LIABILITAS} / (\text{Total Liabilitas } t-1) \dots\dots\dots 8)$$

Pada penelitian ini, hipotesis diuji melalui analisis regresi linier berganda pada data cross section. Selain itu, untuk memastikan bahwa data yang dianalisis merupakan estimator linier tak biasa terbaik (BLUE), penelitian ini juga melibatkan pengujian terhadap asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji

heteroskedastisitas. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
[selanjutnya, masukkan detail tentang model penelitian].

$$DAit = \beta_1 PDir + \beta_2 PBon + \beta_3 DPR + \beta_4 PPL + \epsilon \dots\dots\dots 9)$$

Keterangan:

- DAit = Discretionary Accrual
- PDir = Persentase Perubahan Direksi
- PBon = Persentase Bonus
- DPR = Dividend Payout Ratio
- PPL = Persentase Perubahan Liabilitas

HASIL

Ringkasan hasil statistik deskriptif untuk setiap variabel adalah sebagaimana Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAit	137	-.65326	2.65471	.08754	.29981
PDir	137	.00000	1.00000	.19434	.26297
PBon	137	.13205	8.88021	.10871	.76504
DPR	137	.00155	3.57484	.17195	.39733
PPL	137	-.67874	3.17143	.17259	.43971
Valid N (listwise)	137				

Sumber: Data diolah

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel dependen dengan proksi Discretionary Accrual memiliki nilai minimum sebesar -0.65326, nilai maksimum sebesar 2.65471, nilai rata-rata sebesar 0.08754, dan standar deviasi sebesar 0.29981. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa variabel *Discretionary Accrual* memiliki persebaran data yang bervariasi.

Variabel Perubahan Direksi (PDir) memiliki nilai minimum sebesar 0 yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan dalam sampel yang tidak mengalami perubahan pada jajaran direksi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki komposisi direksi yang sama pada periode yang diobservasi, nilai maksimum sebesar 1 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan-perusahaan dalam sampel yang mengalami perubahan seluruh jajaran direksi dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, komposisi direksi pada perusahaan-perusahaan

tersebut mengalami perubahan penuh. Nilai rata-rata sebesar 0.19434 yang mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, rata-rata perubahan jajaran direksi perusahaan dalam sampel adalah sekitar 19,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Artinya, ada sebagian perusahaan yang melakukan perubahan pada sebagian jajaran direksi, sementara sebagian perusahaan lain mengalami perubahan penuh pada jajaran direksi. Sedangkan Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata ($0.26297 > 0.19434$) menunjukkan bahwa data perubahan direksi memiliki variasi yang signifikan. Hal ini menandakan bahwa ada variasi yang cukup besar antara perusahaan-perusahaan dalam sampel terkait tingkat perubahan jajaran direksi mereka.

Variabel PBon memiliki nilai minimum sebesar 0.13205. Ini menandakan bahwa ada perusahaan-perusahaan di dalam sampel yang memberikan bonus direksi pada tingkat yang rendah, setidaknya sebesar 0.13205 atau lebih tinggi. Sedangkan untuk nilai maksimum mencapai 8.88021 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan-perusahaan di dalam sampel yang memberikan bonus direksi pada tingkat yang tinggi, setidaknya sebesar 8.88021 atau lebih rendah. Selanjutnya rata-rata variabel PBon adalah 0.10871. Rata-rata ini dapat menjadi indikasi tentang seberapa umum atau jarang pemberian bonus direksi pada perusahaan-perusahaan dalam sampel. Standar deviasi variabel PBon adalah 0.76504. Standar deviasi mengukur tingkat dispersi atau penyebaran data dari nilai rata-ratanya. Semakin tinggi nilai standar deviasi, semakin besar variasi data dalam sampel. Dalam konteks ini, nilai standar deviasi yang cukup tinggi (0.76504) menunjukkan bahwa besaran bonus direksi pada perusahaan-perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang signifikan. Artinya, ada perbedaan yang cukup besar antara besaran bonus direksi di berbagai perusahaan dalam sampel.

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 0.00155 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan dalam sampel yang membayarkan dividen paling kecil sebesar 0.1% dari laba bersih perusahaan. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan tersebut cenderung memiliki kebijakan dividen yang sangat konservatif. Nilai maksimum sebesar 3.57484 yang menunjukkan bahwa ada perusahaan-perusahaan dalam sampel yang membayarkan dividen sebesar 3 kali lipat dari laba bersih perusahaan tahun berjalan. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kebijakan dividen yang cukup agresif dan memberikan sebagian besar laba bersih

perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Nilai Rata-rata variabel DPR adalah 0.17195 atau sekitar 1,7% dari laba bersih perusahaan. Rata-rata ini menggambarkan kecenderungan umum dari perusahaan-perusahaan dalam sampel dalam hal pembayaran dividen. Meskipun rata-rata relatif kecil (1,7%), tetapi kebijakan pembayaran dividen ini dapat berbeda-beda antara perusahaan-perusahaan. Selanjutnya untuk nilai standar deviasi variabel DPR sebesar 0.39733. Standar deviasi yang cukup besar (0.39733) menunjukkan bahwa data pembayaran dividen memiliki variasi yang signifikan. Artinya, ada perbedaan yang cukup besar antara kebijakan pembayaran dividen di berbagai perusahaan dalam sampel.

Variabel Perubahan Liabilitas (PPL) memiliki nilai minimum sebesar -0.67874 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan-perusahaan dalam sampel yang mengalami perubahan liabilitas terkecil dengan berkurang sebesar 67.8% dari total liabilitas pada tahun sebelumnya. Dalam konteks ini, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami penurunan signifikan dalam jumlah liabilitas mereka. Sedangkan perubahan liabilitas terbesar adalah 3.17143 menunjukkan bahwa ada perusahaan-perusahaan dalam sampel yang mengalami perubahan liabilitas terbesar dengan meningkatkan liabilitas sebesar 3 kali lipat dari total liabilitas tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami kenaikan yang sangat besar dalam jumlah liabilitas mereka.

Adapun secara rata-rata perubahan liabilitas perusahaan sebesar 0.17259 atau bertambah sebesar 17.2% dari total liabilitas pada tahun sebelumnya. Rata-rata ini mencerminkan kecenderungan umum dari perusahaan-perusahaan dalam sampel dalam hal perubahan liabilitas. Meskipun rata-rata berarti ada peningkatan, perlu dicatat bahwa variasi antara perusahaan dapat cukup signifikan. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.43971 yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data perubahan liabilitas memiliki variasi yang signifikan. Artinya, ada perbedaan yang cukup besar antara kebijakan perubahan liabilitas di berbagai perusahaan dalam sampel.

Selanjutnya pada Tabel 3 disajikan ringkasan hasil uji hipotesis dengan menggunakan model regresi linear yang telah didukung dengan uji asumsi klasik.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Coeff.	t-Stat.	Sig.
(Constant)	.027	.879	.381
PDir	.141	1.633	.105
PBon	.009	.310	.757
DPR	-.128	-2.234	.027
PPL	.314	6.119	.000
R ²	.255		
Adj. R ²	.233		
F-Stat.	11.131		
Prob. (F-Stat)	.000		

Sumber: data diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh Perubahan Direksi terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa nilai Sig. (signifikansi) untuk variabel Perubahan Direksi (PDir) adalah 0.105. Nilai Sig. sebesar 0.105 ini lebih besar dari alpha penelitian 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Perubahan Direksi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan perbankan di Indonesia, dan hipotesis H1 ditolak. Artinya, berdasarkan analisis data yang dilakukan, tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa perubahan dalam komposisi direksi perusahaan perbankan di Indonesia berdampak signifikan terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Penolakan hipotesis H1 ini memberikan wawasan penting dalam memahami bahwa faktor perubahan dalam direksi tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan perbankan untuk melakukan manajemen laba dalam pelaporan keuangannya

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Wandeca dan Alvia (2012) yang menyatakan bahwa Pergantian CEO tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Selain itu hasil ini juga sejalan dengan penelitian Yunianto (2013) yang menyatakan bahwa pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan pada manajemen laba. Dalam penelitian Deviyanti dan Assih (2021) menyatakan bahwa Perubahan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Perubahan direksi yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dapat disebabkan karena tata kelola perusahaan memiliki sistem pengendalian yang memadai sehingga dapat mencegah terjadinya manajemen laba oleh direksi yang baru. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Anugerah (2014) bahwa tata kelola internal dan eksternal mempunyai

elemen-elemen yang kalau semua elemen tata kelola eksternal dan internal tersebut dapat berfungsi dengan baik, maka fraud dapat dicegah atau dikurangi.

Pengaruh Bonus Direksi terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai Sig. (signifikansi) untuk variabel Bonus Direksi (PBon) adalah 0.757. Nilai Sig. sebesar 0.757 ini lebih besar dari nilai alpha penelitian sebesar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa bonus direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Indonesia, dan hipotesis H2 ditolak. Artinya, berdasarkan data dan analisis yang dilakukan, tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian bonus kepada direksi perusahaan dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan di Indonesia. Ini berarti bahwa pemberian bonus kepada direksi tidak mempengaruhi kecenderungan perusahaan perbankan untuk melakukan manajemen laba dalam pelaporan keuangan mereka.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan Rego (2018) yang menyatakan kompensasi bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian Wijaya dan Christiawan (2014) juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini. Menurut Wijaya dan Christiawan (2014) Manajemen tetap melakukan manajemen laba walaupun kompensasi bonus telah diberikan. Kompensasi bonus tidak mampu mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Manajemen Laba

Variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki hasil uji statistik dengan nilai Sig. sebesar 0.027. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba sehingga H3 diterima. Nilai koefisien sebesar -0.128 menunjukkan bahwa arah signifikansi variabel tersebut adalah negatif terhadap manajemen laba semakin besar *Dividend Payout Ratio* maka manajer semakin melakukan manajemen laba dengan melakukan pengurangan laba. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Santoso et al.(2016) yang menyatakan bahwa *Dividen Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dividend payout ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ginanta dan

Putra (2015), Muhammadiyah (2016), Warnanti dan Supriastuti (2015), serta Gemilang dan Widiasmara (2019) menyimpulkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba. Penelitian-penelitian tersebut berpendapat bahwa besarnya atau kecilnya rasio pembayaran dividen tidak mempengaruhi manajemen untuk melakukan perataan laba. Hal ini dimungkinkan karena keputusan pembayaran dividen merupakan hasil dari rapat umum pemegang saham yang belum tentu dideteksi oleh manajemen.

Pengaruh Perubahan Liabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel perubahan liabilitas memiliki nilai Sig. (signifikansi) sebesar 0.000. Nilai Sig. yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa perubahan liabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga hipotesis H4 diterima. Dengan demikian, ada hubungan yang kuat antara perubahan liabilitas dengan praktik manajemen laba. Selanjutnya, nilai koefisien dari variabel perubahan liabilitas adalah 0.314. Angka koefisien ini menyatakan bahwa perubahan liabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat manajemen laba. Dengan kata lain, semakin besar perubahan liabilitas suatu entitas bisnis, maka semakin besar pula tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut.

Perubahan liabilitas menunjukkan adanya restrukturisasi utang untuk memperbaharui perjanjian utang yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut membuktikan teori Debt Covenant Hypothesis yang menyatakan bahwa manajer cenderung melakukan manajemen laba untuk menghindari perusahaan dari potensi adanya pelanggaran perjanjian kredit. Manajemen laba akan semakin besar ketika terjadi restrukturisasi kredit sebagai upaya untuk menghindari biaya-biaya yang dapat timbul apabila terjadi pelanggaran kredit seperti biaya bunga yang lebih besar, *credit rating* perusahaan yang menurun, dll.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Agustia (2013) yang menyatakan bahwa leverage ratio berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, penelitian Asitalia & Trisnawati (2017) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian Astuti et al (2017) Leverage memiliki hubungan positif terhadap variabel manajemen laba perusahaan-perusahaan perbankan. Hasil Penelitian Maslihah (2019) leverage berpengaruh positif terhadap variabel manajemen laba, Penelitian Savitri

(2014) menunjukkan bahwa variabel Leverage (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Laba. Namun, berbeda dengan penelitian suharto (2015) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian atas pengolahan data dengan model analisis regresi linier berganda maka dapat disimpulkan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Konteks agensi teori menjelaskan bahwa perubahan direksi dapat berpotensi mempengaruhi praktik manajemen laba di perusahaan. Namun, data perusahaan sektor perbankan yang digunakan sebagai penelitian menunjukkan perubahan direksi tidak berpengaruh dan manajemen laba bervariasi tergantung pada kebijakan, budaya, dan struktur organisasi. Artinya, praktik manajemen laba dapat berbeda-beda antara perusahaan-perusahaan, bahkan jika terjadi perubahan direksi yang signifikan. Selain itu, terdapat faktor lain di luar perubahan direksi seperti tekanan pasar dan lingkungan regulasi. Perusahaan mungkin melakukan manajemen laba untuk mencocokkan dengan tuntutan pasar atau untuk mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku

Bonus direksi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan, Manajemen tetap melakukan praktik *earning management* walaupun kompensasi bonus telah diberikan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya ketergantungan pada laporan keuangan yang akurat dan terpercaya untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor. Adanya manipulasi laba dapat berpotensi ketidakakuratan laporan keuangan sehingga dapat membahayakan reputasi dan mengurangi kepercayaan pasar. Dalam menghadapi tekanan untuk mencapai kinerja yang baik dan memberikan hasil yang menguntungkan, perusahaan perbankan perlu menjaga integritas laporan keuangan dan menghindari praktik-praktik yang dapat menimbulkan ketidakakuratan.

Dividend Payout Ratio memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan. Artinya, semakin tinggi rasio pembayaran dividen menyebabkan semakin rendah kemungkinan perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba. Ukuran atas dividen yang diumumkan dan diberikan kepada pemegang saham tidak membuat manajemen melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut

keputusan pembayaran dividen dalam perusahaan perbankan ditentukan oleh pemegang saham, yang merupakan pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan tidak memiliki kontrol atas keputusan tersebut, sehingga mereka tidak dapat menggunakan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besaran dividen yang akan dibayarkan.

Perubahan liabilitas yang memiliki pengaruh signifikan dengan arah signifikansi positif terhadap variabel manajemen laba menunjukkan bahwa manajemen perusahaan menggunakan berbagai strategi untuk mengelola laporan keuangan dengan tujuan menciptakan kesan positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan melakukan manajemen laba, perusahaan berupaya untuk menampilkan performa yang lebih baik daripada sebenarnya, sehingga memberikan kesan baik bagi para kreditur atau pemberi pinjaman. Dengan menciptakan kesan baik ini, diharapkan para kreditur akan memiliki kepercayaan penuh dan merasa yakin untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hal ini karena kreditur akan melihat perusahaan sebagai entitas yang memiliki kinerja yang baik dan potensial untuk memenuhi kewajiban finansialnya.

SARAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya penelitian ini hanya menguji data empiris dalam rentang waktu yang pendek (2020-2022) sehingga kurang dapat memberikan hubungan antar variabel yang lebih akurat. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor sehingga data cenderung memiliki karakteristik yang kurang heterogen. Dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah dapat dilakukan penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk memperoleh data yang lebih banyak. Penelitian berikutnya juga dapat dilakukan untuk sektor lainnya atau dilakukan untuk lintas sektor sehingga tingkat heterogenitas data dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh faktor good corporate governance, free cash flow, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 27-42.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).

- Anugerah, R. (2014). Peranan good corporate governance dalam pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101-113.
- Apridasari, E. (2020). Analisis Manajemen Laba Bank Konvensional dan Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Syariah*, 3(1), 93-102.
- Asitalia, F., & Trisnawati, I. (2017). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a-2), 109-119.
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017, October). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Deviyanti, E. T., & Assih, P. (2021, March). Analisis Manajemen Laba Dengan Pendekatan Fraud Pentagon Theory. In *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)* (pp. 263-280).
- Dewi, P. P., & Do Rego, C. M. (2018). Kompensasi bonus, kepemilikan keluarga dan manajemen laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), 71-81.
- Dyrenge, S. D., Hillegeist, S. A., & Penalva, F. (2022). Earnings Management to Avoid Debt Covenant Violations and Future Performance. *European Accounting Review*, 31(2), 311-343.
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 02(02), 1-21.
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65-77.
- Firmansyah, A., Rizky, M., & Qodarina, N. (2022). Manajemen laba sebelum dan setelah penerapan PSAK 71 pada perusahaan subsektor perbankan di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1363-1372.
- Gemilang, D. W. S., & Widiasmara, A. (2019, November). Pengaruh Return on Asset, Dividen Payout Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2013-2017. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Ginantra, I., & Putra, I. N. W. A. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, dividend payout ratio dan net profit margin pada perataan laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(2), 602-617.
- Heningtyas, O. S., & Widagdo, A. K. (2019). Bank loan loss provisions research: a review of the empirical literature. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(2), 270-282. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.05.001>

- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1).
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accrual measures. *Journal of accounting and economics*, 39(1), 163-197.
- Mardianto, M., & Chintia, C. (2022). Analisis karakteristik dewan direksi dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba perusahaan di BEI 2016-2020. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 269-281.
- Maslihah, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(1), 30-45.
- Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh kompensasi bonus, pendidikan dan komposisi Gender dewan direksi terhadap manajemen laba pada bank syariah di indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(1), 53-69.
- Muhammadinah, M. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 35-54.
- Ningsaptiti, R., & Hidayat, T. (2010). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008) (Doctoral dissertation, Perpustakaan FE UNDIP).
- Noviardhi, M. T., & Hadiprajitno, P. B. (2013). Analisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 65-73.
- Palestin, H. S. (2008). Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Thesis Program Studi Akuntansi Universitas Diponegoro. 1-22.
- Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 1-20.
- Prihastomo, E. D., & Khafid, M. (2018). The effect of bonus compensation and leverage on earnings management with financial performance as an intervening variable. *Accounting Analysis Journal*, 7(1), 52-60.
- Pujiati, E. J., & Arfan, M. (2013). Struktur kepemilikan dan kompensasi bonus serta pengaruhnya terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2006-2010. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 6(2), 122-139.
- Pujiningsih, A. I. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba. Semarang :

UNIVERSITAS DIPONEGORO. Retrieved from
<http://eprints.undip.ac.id/28571/1/Skripsi5.pdf>

- Putri, A. D. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi* 17(2): 157-171.
- Putri, N., & Fadhilia, W. (2017). Pergantian CEO, penghindaran pajak, kompensasi eksekutif dan manajemen laba studi kausalitas pada perusahaan manufaktur Indonesia (Doctoral dissertation, Syiah Kuala University).
- Putri, T. V. Y. (2019). Fraud Pentagon Dalam Manajemen Laba Di Perusahaan Manufaktur Logam Dan Kimia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 143-155.
- Oktovianti, T. and Agustia, D. (2012). Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management”, *Journal of Basic and Applied*, 2(7), 7192-7199
- Rinta, M. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89-103.
- Rizkiyana, A., Mulyani, S., & Afifi, Z. (2022). Manajemen Laba Perbankan Di Indonesia: Peran Dewan Direksi. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2), 154-167.
- Santoso, A., Puspitasari, D., & Widhyaswati, R. (2016). Pengaruh Capital Intencity Ratio, Size, Earning Per Share Eps, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 11(1).
- Saputra, K. A., & Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi Corporate Social And Responsibility Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 405-420.
- Savitri, E. (2014). Analisis pengaruh leverage dan siklus hidup terhadap manajemen laba pada perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72-89.
- Suhartanto, D. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Publik, Perubahan Harga Saham dan Risiko Bisnis terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Publik Sektor Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(1).
- Scott, W. R. (2019). *FINANCIAL ACCOUNTING THEORY*: Prentice Hall.
- Taco, C., & Ilat, V. (2017). Pengaruh earning power, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(4).

- Wandeca, J. S., & Alvia, S. E. L. (2012). Analisis Pengaruh Pergantian Chief Executive Officer (CEO) Terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan BUMN dan Non BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 10-50.
- Warnanti, A., & Supriastuti, S. (2015). Ukuran perusahaan, winner/loser stock, debt to equity ratio, dividend payout ratio pengaruh terhadap perataan laba. *Jurnal Paradigma Universitas Islam Batik Surakarta*, 13(01), 116446.
- Widodo, B., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran kap terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 7(1), 16.
- Wijaya, V. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh kompensasi bonus, leverage, dan pajak terhadap earning management pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 316.
- Wijayanti, P. R., & Subardjo, A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(7).
- Yunianto, A. (2013). Pengaruh penggantian manajemen, dewan komisaris independen, kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Journal of Accounting and Investment*, 14(2), 143-157.
- Yustiningarti, N. D., & Asyik, N. F. (2017). Pengaruh asimetri informasi, mekanisme corporate governance dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(9).
- Wild, John J; Bernstein, Leopold A; Subramanyam, K.R. (2001). *Financial Statement Analysis*. McGraw Hill.